

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) MTs di Kota Yogyakarta, yang meliputi: Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedongtengen, Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah, Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Yaketunis, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karangjajen, Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, dan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni tahun 2014.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan melalui metode survei. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini akan digunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu: angket, wawancara, dan observasi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel hanya satu atau tunggal yaitu pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta, dengan sub variabel yaitu:

- a. Pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika.
- b. Pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika.
- c. Hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika

2. Definisi Operasional

Pengintegrasian berarti melakukan suatu integrasi terhadap sesuatu yang dijadikan objek integrasi. Dalam hal ini nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan pada pembelajaran matematika. Pembelajaran yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Perencanaan pembelajaran yang terintegrasi oleh pendidikan karakter adalah pembelajaran yang memuat indikator-indikator pendidikan karakter pada silabus, RPP, dan Bahan Ajar. Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi pendidikan karakter adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dipilih diintegrasikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik pada pendahuluan, inti, maupun penutup dengan mempertimbangkan aspek

keteladanan, penanaman nilai, infiltrasi terhadap materi, atau memfasilitasi tumbuhnya nilai-nilai dari pendidikan karakter tersebut.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil enam dari tujuh Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Yogyakarta, sedangkan untuk menentukan jumlah guru yang menjadi sampel penelitian diambil guru kelas delapan, sedangkan siswa diambil secara random kelas yang diajar oleh guru yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3
Gambaran Responden Berdasarkan Sekolah

No.	Sekolah	Guru	Siswa
1	Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II	1	30
2	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gedongtengen	1	19
3	Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah	1	19
4	Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa Yaketunis	0	0
5	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karangajen	1	31
6	Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	1	17
7	Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	1	82
Jumlah		6	198

Jadi jumlah responden yang dijadikan subyek penelitian pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika di MTs se-Kota Yogyakarta berjumlah 204 yaitu Guru yang berjumlah 6 orang, dan siswa yang berjumlah 198 orang.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 151) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Dalam pengembangan instrumen penelitian ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjabarkan variabel ke sub variabel, aspek dan indikator.
2. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen.
3. Mengembangkan kisi-kisi instrumen.

Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen yang dijabarkan secara detail bisa dilihat dalam lampiran.

Uji validitas instrumen yang dilakukan berkaitan dengan validitas isi, yang didasarkan pada pertimbangan logis, yaitu melalui *expert judgment*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, angket, dan wawancara. Dari ketiga cara tersebut angket merupakan cara utama sedangkan yang lain merupakan pendukung atau cross check. Data Penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui teknik pendekatan deskriptif yang bersifat eksplanatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya yang sebenarnya. Data informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan membuat klasifikasi data kuantitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematis guna mengambil suatu keputusan.

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Eko Putro Widoyoko, 2012: 33). Ada dua macam angket yang disebarakan yaitu angket untuk guru dan angket untuk siswa. Angket tersebut untuk memperoleh informasi tentang pengintegrasian pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Eko Putro Widoyoko, 2012: 40). Wawancara dilakukan terhadap guru. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan tambahan informasi berkaitan dengan pengintegrasian pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan hambatan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran matematika. Metode wawancara ini dipilih dengan pertimbangan bahwa apa yang tertuang dalam pertanyaan angket perlu dilengkapi dengan masukan yang lebih luas. Selain itu data dari wawancara berfungsi sebagai pendalaman terhadap data yang terkumpul melalui angket, karena dengan wawancara dapat terjadi dialog secara intensif.

3. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Eko Putro Widoyoko, 2012: 46). Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan tahap pembelajaran di kelas.

Tabel 4
Matrik Analisis Penelitian

No.	Jenis Informasi	Sumber	Metode
1.	Perencanaan pembelajaran	Guru	Observasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru dan siswa	Observasi, angket, dan wawancara
3.	Hambatan dalam pengintegrasian karakter pendidikan	Guru	Wawancara

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2008: 147).

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Adapun proses analisis statistik dilaksanakan dengan menggunakan Ms. Excel.

Dalam penelitian ini penilaian dilaksanakan dengan cara membandingkan pengintegrasian pendidikan karakter dengan standar yang telah ditentukan melalui skala peringkat. Dalam memberikan penilaian dengan cara memberikan persepsi karena membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan.

Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan instrumen angket yang telah diisi oleh responden. Adapun jawaban tiap butir angket menggunakan skala likert 5 pilihan jawaban tertutup dengan nilai masing-masing jawaban: (a) Tidak pernah mempunyai skor 0, (b) Jarang mempunyai skor 1, (c) Kadang-kadang mempunyai skor 2, (d) Sering mempunyai skor 3, dan (e) Selalu mempunyai skor 4.
2. Setelah instrumen dikumpulkan maka butir-butir instrumen diberi kode kemudian skor jawaban masing-masing responden dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya.
3. Selanjutnya penemuan dari hasil analisis statistik dimaknai secara kualitatif kemudian dikonsultasikan dalam interpretasi dari analisis data hasil penelitian.

Skor rata-rata yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam kriteria kualitatif seperti terdapat pada tabel 5 yang diadopsi dari Saifuddin Azwar (2009:163).

Adapun tabel kriteria penilaian skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Kualitatif Interpretasi Data

No	Rumus	Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria Kualitatif
1	$\bar{x} > M_i + 1,5SB_i$	$\bar{x} > 3,00$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,5SB_i < \bar{x} \leq M_i + 1,5SB_i$	$2,33 < \bar{x} \leq 3,00$	Baik
3	$M_i - 0,5SB_i < \bar{x} \leq M_i + 0,5SB_i$	$1,67 < \bar{x} \leq 2,33$	Cukup Baik
4	$M_i - 1,5SB_i < \bar{x} \leq M_i - 0,5SB_i$	$1,00 < \bar{x} \leq 1,67$	Kurang Baik
5	$\bar{x} \leq M_i - 1,5SB_i$	$\bar{x} \leq 1,00$	Sangat Kurang Baik

Keterangan :

$M_i =$ Mean ideal

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor maks ideal} + \text{Skor min ideal})$$

$SB_i =$ Simpangan baku ideal

$$SB_i = \frac{1}{6} (\text{Skor maks ideal} - \text{Skor min ideal})$$

Observasi pada perencanaan pembelajaran, dengan mengadakan mencari dan mengamati komponen yang ada dalam tabel yang telah disediakan ada atau tidak. Jika ada tinggal tandai “V”, namun jika tidak ada tinggal membubuhkan tanda strip (-). Wawancara hanya akan dijabarkan atau dianalisis secara deskriptif yaitu berupa data tentang hambatan dalam pengintegrasian pendidikan karakter.